

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA DENGAN  
TIDAK BEKERJA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK SIPIL FT-UNP**

**Hadi Purwanto<sup>\*</sup>, Nurhasan Syah<sup>\*\*</sup>, Iskandar G. Rani<sup>\*\*\*</sup>**

Email: Hadi\_ftunp@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The background of the problem is the economic factors make college students take the part time job beside studying, thus causing the students achieved the low grades and they could not take their credit well. This research is aimed to determine the relationship between students' learning activities with students learning achievement and also the differences between the students' achievements for the ones who take the part time job and who do not in Educational Program of Building Engineering, Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, State University of Padang. The population was 277 Students of Educational Program Building Engineering. The sampling technique was taken by using proportional random sampling. Techniques of data collection was the questionnaires and documentation. The results of this study showed at the 95% confidence level and it indicates that there is a significant relationship between learning activities with the students' learning achievements. Furthermore, the examination of the results of t-test analysis obtained  $T_{count} = 4.449 > T_{table} = 1.645$ .  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that there are significant differences between the working students and those who are not working. The working students achieved the better grade than the ones who are not working.*

**Key words : college student, activities, achievement**

\* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

\*\*\* Dosen Teknik Sipil FT UNP

**PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sehubungan dengan itu, Universitas Negeri Padang menganut sistem Tridharma Perguruan Tinggi dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya sebagai wujud sumbangsih pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan

negara baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Universitas Negeri Padang memiliki 7 fakultas, salah satunya Fakultas Teknik. Fakultas Teknik terdiri dari Jurusan Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Kesejahteraan Keluarga. Jurusan Teknik Sipil memiliki 2 (dua) Program Studi yaitu Pendidikan Teknik Bangunan (S1) dan Teknik Sipil dan Bangunan (D3). Dalam Buku Pedoman Akademik

Univesitas Negeri Padang (2008), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan harus menyelesaikan 149 SKS dan masa studi dirancang selama 4 tahun (8 Semester).

Tujuan utama mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar dan mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Pada umumnya sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang bagus.

Keberhasilan belajar mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh faktor kondisi *internal* dan kondisi *eksternal* dalam proses perkuliahan. Kondisi *internal* mencakup pada kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial sedangkan pada kondisi *eksternal* mencakup lingkungan. Selain itu terdapat kemungkinan faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Menurut Nidya (2011) menyatakan bahwa “Mahasiswa di dunia kampus, sudah tampak lebih dewasa dan mampu mengolah

pikir untuk mencari pekerjaan. Mereka seakan acuh tak acuh dengan jerih payah orang tua yang telah mengucurkan keringat membiasakan mengirim anaknya dengan uang hasil dari kerja”. Mahasiswa tidak peduli dengan besarnya tanggung jawab dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Namun ada sebagian dari mahasiswa yang peduli akan besarnya biaya pendidikan yang dikeluarkan, maka dari itu, mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan pola pikir saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa harus sadar bahwa pada saat mencari lowongan pekerjaan di perusahaan industri maupun di penerimaan CPNS untuk menjadi guru, minimal sudah menempuh pendidikan S1.

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP angkatan 2008. Setelah mahasiswa memutuskan untuk bekerja dan mendapatkan uang, mereka lupa bahwa kuliah yang seharusnya diutamakan. Hal ini terus meningkatkan dirinya ingin berkarya di luar kampus (kerja) untuk mendapatkan penghargaan ekonomi, sehingga lupa bahwa waktu studi yang ditentukan hampir habis. Berbeda dengan mahasiswa tidak bekerja tentu mempunyai banyak waktu lebih untuk belajar. Mahasiswa berkeinginan menyelesaikan studi terlebih

dahulu setelah itu bekerja karena menganggap bekerja akan memperlama dalam menyelesaikan studinya, tidak mendapatkan peluang pekerjaan yang sesuai di samping waktu kuliah, mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan kampus (organisasi). Keadaan tersebut membuat mahasiswa tidak bisa menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja.

Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah paruh waktu. Jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan kuliah. Namun berkemungkinan mahasiswa yang bekerja tidak terlepas dari kendala yang harus dihadapi yaitu padatnya aktivitas kuliah dan bekerja membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah, belajar, bekerja dan istirahat yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat kemungkinan juga, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan studi dan hasil belajar mengalami penurunan bagi mahasiswa. Mereka merasa pekerjaan yang dijalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup.

Selain itu terdapat kemungkinan, cara belajar mahasiswa yang kurang disiplin dan seringkali mahasiswa menunda untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dampak tersebut kemungkinan terdapat perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan kurang memuaskan bagi mahasiswa yang bekerja, tetapi ada juga mahasiswa yang bekerja masih bisa menunjukkan hasil belajar yang baik. Berbeda dengan mahasiswa tidak bekerja, mereka mempunyai banyak waktu lebih untuk belajar sehingga pengaturan diri mereka lakukan untuk belajar. Namun demikian tidak berarti mahasiswa tidak bekerja memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja. Selain itu, beban studi yang dicapai mahasiswa tidak merata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja pada semester Januari-Juni 2012 angkatan 2008. Nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja. Berdasarkan dari hasil observasi lapangan pada mahasiswa yang bekerja menyatakan bahwa lama waktu bekerja yang dijalani mahasiswa rata-rata yaitu 3 jam/hari. Walaupun waktu yang digunakan untuk bekerja tidak terlalu lama, mahasiswa merasa terkendala dalam membagi waktu untuk belajar dan membuat tugas-tugas. Mahasiswa yang bekerja pun merasa tidak

memiliki waktu yang cukup banyak dalam menjalankan aktivitas belajar dan bekerja secara bersamaan. Mahasiswa menyatakan bahwa seringkali kurang berkonsentrasi di jam kuliah karena aktivitas kuliah dengan bekerja menjadi beban pikiran. Namun ada juga mahasiswa yang bekerja dapat mengatur waktu dengan baik.

Menurut Oemar (2009:52) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan, dan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungannya”. Selanjutnya menurut Sumadi (2008:5) menyatakan bahwa “aktivitas individu dalam arti tingkah laku yang tampak dan aktivitas serta pengalaman batin dalam proses pendidikan”. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan tingkah laku untuk melakukan perbuatan pada suatu kegiatan. Jadi aktivitas belajar dapat diartikan tingkah laku dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan aktif sebagai peserta didik, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan.

Menurut Ashar (2001:51) “Setiap

pekerjaan, untuk dapat melaksanakannya dengan hasil yang baik, memerlukan pengetahuan tertentu, keterampilan, kecakapan, dan ciri-ciri keperibadian. Selain mengetahui tentang tugas, tanggung jawab, dan tanggung gugat”. Setiap mahasiswa yang bekerja berasal dari keadaan ekonomi keluarga yang berbeda. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan ekonomi yang kurang mampu sehingga mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk bekerja mencari biaya hidup sendiri. Sehingga lebih termotivasi untuk membantu keluarga. Namun bagi mahasiswa tidak bekerja yang keadaan ekonominya juga kurang mampu, menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orangtua. Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkan tentunya dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan.

Bagi mahasiswa menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orang tua. Selain dari motivasi diperlukan keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Menurut Prayitno (2007:74) keterampilan belajar tertentu diaplikasikan, yaitu dalam :

a. Menjalankan perkuliahan secara efektif

- (dalam kegiatan tatap muka terjadwal secara klasikal).
- b. Mengakses materi dan sumber belajar (untuk setiap mata kuliah, penugasan dan bahan pelajaran).
  - c. Membaca efektif (dengan penuh pemahaman dan rekaman intisari).
  - d. Bertahan dan berkonsentrasi dalam belajar (belajar dalam waktu yang cukup lama, dengan bahan yang cukup banyak).
  - e. Memperkuat daya ingat (membina ingatan yang kaya dan tahan lama).
  - f. Mengerjakan tugas dan memanfaatkan balikan (untuk keberhasilan dan perbaikan yang optimal).
  - g. Belajar dari bersama orang lain (dalam belajar kelompok).
  - h. Mempersiapkan diri, mengikuti, dan menindaklanjuti hasil ujian (untuk keberhasilan dan perbaikan yang optimal).

Keterampilan menjadikan mahasiswa mandiri, kemandirian sebagai individu mahasiswa dewasa untuk mengembangkan dan membina dirinya. Menurut Prayitno (2007:91) Kemandirian dapat dicapai lima tahapan, yaitu :

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan secara objektif.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan secara tepat dan

konstruktif.

- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
- e. Mengarahkan diri dengan mengembangkan potensi secara optimal.

Selanjutnya untuk menyelesaikan studi dan berprestasi mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang berada di sekitarnya. Menurut Prayitno (2007:123) untuk sukses belajar di perguruan tinggi mahasiswa harus memperkokoh diri sendiri seiring dengan kemantapan kondisi lingkungannya. Lingkungan tersebut meliputi :

- a. Lingkungan akademik merupakan “pusat kehidupan” mahasiswa sepanjang masa studi. Kegiatan perkuliahan, belajar bagian dari akademik harus dibina dan dihidupkan, sehingga hal-hal yang akan menghambat kondisi kehidupan dalam lingkungan akademik harus dihindarkan.
- b. Lingkungan tempat tinggal secara langsung mempengaruhi kehidupan akademik mahasiswa. Kondisi ruang belajar dan suasana sekitar memberikan kenyamanan atau sebaliknya mengganggu ketenangan belajar.
- c. Lingkungan sejawat mahasiswa; pergaulan dengan sesama mahasiswa dapat mendorong dan membantu,

peningkatan kegiatan akademik atau sebaliknya melemahkannya.

- d. Lingkungan organisasi dan masyarakat luas, tidak dapat diabaikan. Apabila dapat dibina dan dijalani dengan tepat, akan dapat menunjang sukses mahasiswa. Pilihan organisasi, pengaturan waktu, dan sinkronisasi berbagai kegiatan akan meningkatkan kemanfaatan keikutsertaan mahasiswa dalam ekstra kurikuler untuk pengembangan potensi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa, menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan lelah. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan mahasiswa tidak bekerja. Keterampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, kemandirian belajar. mahasiswa berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan merupakan bagian yang penting yang dapat mempengaruhi setiap mahasiswa dalam meraih hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- e. Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajarmahasiswa yang bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
- f. Hubungan aktivitas belajar dengan hasil

belajarmahasiswa yang bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.

- g. Perbedaan hasil belajarrantara mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional dan komparatif jenis kuantitatif. Menurut Suharsimi (2006: 270) “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apa bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Selanjutnya Menurut Riduwan (2005:25) “Komparatif adalah permasalahan yang menggambarkan karakteristik dari dua variabel atau lebih”. Pada penelitian ini, untuk melihat deskripsi hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa selanjutnya melihat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2008 sampai 2011 yang berjumlah 277 orang. Menurut Akhirmen (2005:26) Untuk

menentukan pengambilan sampel dilakukan secara *Propotional Random Sampling*. Untuk mencari jumlah sampel digunakan rumus *Taro Yamane* dalam Riduwan (2005:64) sampel yang digunakan adalah 164 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Penelitian ini mengukur variabel aktivitas belajar mahasiswa dengan skala item-item pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu, selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Semakin tinggi skor responden maka semakin banyak aktivitas belajar yang mahasiswa lakukan. Aktivitas belajar yang akan diukur merupakan bagian inti dari proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan indikator ketekunan dalam belajar, ulet mengatasi kesulitan, keterampilan dalam belajar, kemandirian dalam belajar dan lingkungan. Analisis data digunakan pengujian hipotesis korelasional untuk mencari hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa menggunakan rumus dalam riduwan (2005: 138) dan selanjutnya pengujian hipotesis uji-t (t-tes). Formula yang digunakan menurut Sugiyono (2012: 197) dengan rumus t-test Polled Varians yang Berfungsi untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok sampel, yakni kelompok sampel mahasiswa yang bekerja dengan kelompok sampel mahasiswa tidak bekerja.

## PEMBAHASAN/HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP pada semester Juli-Desember 2012.

Dari hasil temuan penelitian hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP pada semester Juli-Desember 2012 . Dapat diurai sebagai berikut :

Pengujian hipotesis hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa yang bekerja. Didapat nilai  $r_{hitung} = 0,548 > r_{tabel} = 0,297$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa yang bekerja.

Pengujian hipotesis hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. Didapat nilai  $r_{hitung} = 0,266 > r_{tabel} = 0,188$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa tidak bekerja.

Didapat nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan rata-rata adalah 3,054 lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja dengan rata-rata

adalah 2,954. Selanjutnya, analisis data beban studi mahasiswa yang bekerja dengan rata-rata adalah 97,942 SKS lebih besar dibandingkan beban studi mahasiswa tidak bekerja dengan rata-rata adalah 87,541 SKS. Mahasiswa yang bekerja memiliki semangat untuk memanfaatkan waktu yang terbatas dengan sebaik-baiknya. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, lebih termotivasi untuk menyelesaikan beban studi. Sedangkan mahasiswa tidak bekerja yang memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang bekerja, maka mereka lebih cenderung bersantai dan suka menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas.

Pengujian hipotesis komparatif (Uji t-test) yang telah dilakukan. Didapat nilai  $t_{hitung} = 4,449 > t_{tabel} = 1,645$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa yang bekerja. Selanjutnya terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. pada

pengujian komparatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa aktivitas belajar sangat mendukung dalam pencapaian hasil belajar. Semakin sering mahasiswa melakukan aktivitas belajar maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik dan sebaliknya. Maka disarankan kepada seluruh mahasiswa lebih memperhatikan aktivitas belajar, cara belajar secara optimal, lebih berinisiatif serta mengatur waktu dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

- Akhirmen. 2005. *Statistika 1*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Ashar Sunyoto Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nidya Dudija. 2011. "Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa Tidak Bekerja". <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/241/89>. Diambil pada tanggal 02 September 2012.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prayitno. 2007. *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi*

*Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Pedoman Akademik*. Padang: Universitas Negeri Padang.